

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES IPS CLASS III SDN 019 SEKELADI ROKAN HILIR

Ruspidawati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi.
 ruspidawati.sdn019@gmail.com, mahmud.131079@yahoo.co.id, hendri.mag@yahoo.co.id
 No. HP 081276112262

*Education Elementary School Teacher
 Faculty of Teacher Training and Education Science
 University of Riau*

Abstact: *The research aims to find out whether the implementation of two stay two stray (TSTS) method can improve social sciense learning results of class III student in SD Negeri 019 Sekeladi. The type of this research is classroom action research (CAR) with the research subjects are class III students which amounts to 16 students. The data collection techniques used is observation and tests. The research concluded that social sciense learning which using two stay two stray (TSTS) method can improve the teacher's activity, student's activity and social science learning result. At the first meeting of cycle I, the teacher's activity percentage was 62,5% and categorized enouhg, at the second meeting the percentage increased to be 71,87% and categorized good. For cycle II at the first meeting the percentage was 81,25% and categorized very good, at the second meeting increased to be 84,37% and categorized very good. Then for student's activity cycle I at the first meeting the percentage was 62,5% and categorized good, in the second meeting the percentage was 68,75% and categorized good. For the first meeting of cycle II the percentage was 78,12% and categorized good, at the second meeting the percentage was 87,5 and categorized very good. The student's social science learning result from the average grades before action (basic score) was 62,5 increased at cycle I to be 72,50 with the percentage increase by 16,0% and at cycle II the average grades increased to be 82,18 with the percentage increase by 31,5% from the basic score by 62,5.*

Keywords: *Cooperative Type TSTS, learning result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 019 SEKELADI ROKAN HILIR

Ruspidawati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi.

ruspidawati.sdn019@gmail.com, *mahmud.131079@yahoo.co.id*, *hendri.mag@yahoo.co.id*
No. HP 081276112262

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 019 Sekeladi. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar IPS. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,5% dan dikategori Baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 71,87% dan dikategori Baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh 81,25% dan dikategori Sangat Baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 84,37%. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh 62,5% dan dikategorikan Baik, lalu pada pertemuan kedua memperoleh 68,25% dan dikategorikan Baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 78,12% dan dikategori Baik, dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 87,5% dan dikategorikan Sangat Baik. Hasil belajar IPS meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (skor dasar) sebesar 62,5 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 72,50 dengan persentase peningkatan sebesar 16,0% dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 82,18 dengan persentase peningkatan sebesar 31,5% dari skor dasar 62,5.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe TSTS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi, dengan tujuan peserta didik dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. (Kurikulum 2006).

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini banyak orang mengikuti peran IPS dalam kehidupan sehari-hari namun banyak menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran kurang menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Secara mendasar, pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia, yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaan, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan, dan pemerintahan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka meningkatkan kebutuhan manusia. Jadi, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosial.

Pembelajaran IPS di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan penekanan dan pembentukan siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan, menyampaikan informasi atau mengkonsumsi gagasan melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelas III SDN 019 Sekeladi diperoleh hasil belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kelas III SDN 019 Sekeladi 16 orang, sedangkan KKM yang ditetapkan 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 7 orang (43,75%), dan Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 9 (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas 62,5

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam pelajaran IPS masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh (1) Guru hanya memakai metode ceramah sehingga penyampaian materi tidak jelas; (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran; (3) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akibatnya siswa menjadi tidak aktif. (4) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa hanya sibuk bercerita dan bermain dengan temannya; (5) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; (6) buku pegangan siswa terbatas sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan sebuah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbagi pengetahuan dan dalam metode ini setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang akan datang untuk berkunjung.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan cara berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dimana tiap kelompok mempunyai empat anggota kelompok. Sintaknya adalah membagi kelompok diskusi antara kelompok, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu, anggota yang tinggal menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya, kembali ke kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Menurut Wina Sanjaya (Dalam Hamdani, 2010) Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Abdul Hak (dalam Abdul Majid, 2014) Pembelajaran Kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri. Menurut Tom V. Savage (dalam Abdul Majid, 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan satu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Menurut Nurhayati (dalam Abdul Majid, 2014) Pembelajaran Kooperatif adalah Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Menurut Agus Suprijono (2009) kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus di diskusikan jawabannya. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah :

- (1) Peserta didik bekerjasama dengan kelompok yang berjumlah 4 (empat orang).
- (2) Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
- (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 019 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih, yang dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2016/2017, pada bulan Januari sampai bulan April. Subjek penelitian ini adalah kelas III SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus satu siklus terdiri dari dua pertemuan hal ini dilaksanakan agar pembelajaran menjadi baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, siklus pertama diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus kedua, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi ini dilakukan secara langsung terhadap guru dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dikelas. Setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa diamati lalu dicocokkan dengan lembar observasi. Tes digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang diberikan berbentuk objektif yang diberikan setelah selesai siklus.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisa Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012})$$

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Hasil Belajar Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa di gunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SM}{SP} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012})$$

Keterangan

PK : Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu

SP : Skor yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum

3. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa klasikal, dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012})$$

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan individu

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah di beri tindakan
 Baserat : Nilai sebelum di beri tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017 semester genap. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan dan ditambah dua kali ulangan harian . Waktu yang diperlukan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Penelitian dilakukan pada kelas III SDN 019 Sekeladi dan sebagai observer adalah guru kelas III tersebut. Observer melakukan 3 aspek observasi, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam proses pembelajaran IPS.

Menurut data ulangan harian IPS sebelumnya, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih masih tergolong rendah. Lebih dari 40% siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Untuk itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* diharapkan siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru Siklus I dan II

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran C selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS di kelas III SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Skor Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	20	23	26	27
Skor Maksimum	32	32	32	32
Presentase	62,5	71,87	81,25	84,37
Rata-rata Siklus	67,18		82,81	
Kreteria	Baik		Amat Baik	

b) Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Dari hasil pengamatan observer selama peneliti melakukan penelitian, aktivitas siswa dapat dilihat dengan jelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperati tipe TSTS pada tabel berikut :

Tabel 3 Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	20	22	25	28
Skor Maksimum	32	32	32	32
Presentase	62,5	68,75	78,12	87,5
Rata-rata Siklus	65,62		82,81	
Kreteria	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 65,62%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 82,81%.

Analisis Hasil Belajar IPS

a) Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan II menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS maka ketuntasa individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	16	7	9	43,75	TT
Siklus I	16	11	5	68,75	TT
Siklus II	16	15	1	93,75	T

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 16 orang, yang tuntas adalah 11 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa. Pada siklus II melakukan perbaikan, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa.

Persentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 68,75%, siklus II adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal.

b) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar

NO	Data	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
					UH I	UH II
1	Data Awal	16	1000.00	62,50		
2	Ulangan Harian I	16	1160.00	72,50	16,0	31,5
3	Ulangan Harian II	16	1315.00	82,18		

Dari tabel diatas bisa dilihat rata-rata hasil belajar IPS mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke Ulangan harian I yaitu dari rata-rata 62,50 menjadi 72,50 dengan peningkatan sebesar 16.0%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke ulangan harian II dengan rata-rata 62,50 menjadi 82,18, dengan persentase peningkatan mencapai 31.5%. Disini peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 67,18% dengan kategori baik, pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 82,81% dengan kategori Amat baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I dengan persentase rata-rata mencapai 65,62% dengan kategori baik, dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 82,81% dengan kategori amat baik.

Dari hasil belajar IPS mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke Ulangan harian I yaitu dari rata-rata 62,5 menjadi 72,50 dengan peningkatan sebesar 16,0%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke ulangan harian II dengan rata-rata 62,5 menjadi 82,18 dengan persentase peningkatan mencapai 31,5%. Disini peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Menurut Piaget dalam Sardiman (1988) menerangkan bahwa seseorang siswa itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan itu siswa tidak berpikir. Agar siswa berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan bekerja sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan muncul setelah siswa berpikir pada taraf perbuatan. Salah satu alternatif yang dapat memberi siswa kesempatan bekerja dan berpikir sendiri sebelum guru memberi penjelasan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif TSTS. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dimungkinkan terjadi karena memang pada pertemuan pembelajaran, kesungguhan siswa dalam belajar sudah terlihat. Siswa sudah mulai terbiasa bertanya jika ada bagian-bagian yang belum mereka pahami. Mereka sudah tidak takut lagi untuk mengeluarkan pendapat baik pada persentasi maupun pada diskusi kelompok.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dimungkinkan terjadi karena pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk aktif secara fisik, mental dan emosional melalui kegiatan diskusi kelompok atau persentasi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (1977) bahwa kegiatan seperti itu lebih bermakna bagi siswa karena dengan proses mendengar, melihat, dan melakukan menjadi pengetahuan yang mereka peroleh lebih lama bertahan dalam ingatan mereka karena mereka belajar dengan cara belajar aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 019 Sekeladi itu terlihat dari:

1. Peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh 62,5% dengan kriteria baik sedangkan pada pertemuan kedua siklus I persentasenya 71,87% dengan kriteria Baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase yang diperoleh 81,25% dengan kriteria Amat Baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat memperoleh 84,37% dengan kriteria Amat Baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I memperoleh 62,5% dengan kriteria Baik. Dan pada pertemuan kedua siklus I persentasenya 68,75% dengan kriteria Baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase yang diperoleh 78,12% dengan kriteria Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II persentasenya 87,5% dengan kriteria Amat Baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 62.50 pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72.50 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82.18.

3. Peningkatan Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 43.75% meningkat menjadi 68.75% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93.75% pada siklus II.

Rekomendasi

Berdasarkan kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas guru dan kualitas siswa di sekolah.
2. Dalam melakukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, sebaiknya setiap peneliti memperhatikan kelemahan dalam penelitian diantaranya masalah waktu, dan karakteristik dari materi yang akan diajarkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang menyenangkan melatih kerja kelompok dan saling berbagi pengetahuan satu sama yang lain di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2010. *Cooperatif Learning Teori Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Abdul Hak, (dalam Abdul Majid 2014). Pembelajaran Kooperatif Pustaka, Surabaya:
- Nurhayati, (dalam Abdul Majid 2014) Pembelajaran Kooperatif Pustaka, Surabaya:
- Piaget, (dalam Sardiman 2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Tom. V. Savage (dalam Abdul Majid 2014) Pembelajaran Kooperati Pustaka Jaya, Surabaya:
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pustaka Nasional